

**Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Di SMPN 1  
Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**

**Asmiyati<sup>1</sup>, Muhammad Akil<sup>2</sup>, Ratika Nengsih<sup>3</sup>, Andi Bunyamin<sup>4</sup>, Mustamin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: [10120210096@student.umi.ac.id](mailto:10120210096@student.umi.ac.id)

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3772

**Submission Track:**

[||Diterima: 10 Mei 2025.||Disetujui: 18 Mei 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Asmiyati, Muhammad Akil, Ratika Nengsih, Andi Bunyamin, Mustamin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*This qualitative research examines the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering the character of students in class VIII A SMP Negeri 1 Mengkendek Tana Toraja, as well as the supporting and inhibiting factors. The study involved 7 students, PAI teachers, and the principal. Data were collected through observation, interview, and documentation. The results show that the teacher's strategy, which includes discipline, habituation, and exemplary, is effective in character building. Family and extracurricular support play an important role, but lack of family attention and students' bad habits become obstacles. School, family and community collaboration is crucial to create a conducive environment for more optimal character development.*

**Keywords:** Teacher Strategy; Character Building; Islamic Religious Education

**Abstrak**

Penelitian kualitatif ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mengkendek Tana Toraja, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Studi ini melibatkan 7 siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan strategi guru yang mencakup kedisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan efektif dalam pembinaan karakter. Dukungan keluarga dan ekstrakurikuler berperan penting, namun kurangnya perhatian keluarga dan kebiasaan buruk siswa menjadi hambatan. Kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan karakter yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Strategi Guru; Pembinaan Karakter; Pendidikan Agama Islam

**1. Pendahuluan**

Sangat penting bagi guru untuk menangani masalah sekolah seperti "bullying" karena mereka bukan hanya pendidik tetapi juga pendidik yang menanamkan nilai sosial dan moral pada siswa mereka (Nengsi et al., 2021). Salah satu tugas guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti akhlak mulia, kasih sayang, dan saling menghormati. Dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat menjadi teladan dan membuat lingkungan sekolah aman dan harmonis (Ade Fahira et al., 2023). Suasana belajar yang damai dan sesuai sangat diperlukan untuk pendidikan yang baik. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu, meningkatkan keterampilan mereka, dan memenuhi kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat, selain mengajarkan mereka kepatuhan dan informasi.

Agar anak-anak dapat berhasil mengembangkan karakternya, pendekatan pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Pendekatan yang efisien berfungsi sebagai penghubung antara proses belajar mengajar dengan memperlancar proses pembinaan dan meningkatkan mutu pengajaran yang diberikan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam (Asbar, 2018). Berhasil dalam berbagai bidang,

termasuk pendidikan, strategi sangatlah penting. Misalnya, para pendidik menggunakan taktik untuk mengoptimalkan hasil belajar murid-muridnya.

Mengingat pentingnya kualitas-kualitas ini, lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sepanjang proses pembelajaran. Krisis perilaku anak, termasuk kenakalan remaja, perundungan, dan pergaulan bebas, saat ini sedang melanda masyarakat (Fauziyah et al., 2020). Anak-anak terkena dampak negatif dari krisis moral saat ini, jadi adalah tanggung jawab kita sebagai instruktur untuk membantu murid-murid kita mengembangkan sifat-sifat karakter yang lebih baik (Budiarto, 2020).

Salah satu komponen penting yang memegang peranan penting adalah karakter. Karakter merupakan cara lain untuk menggambarkan permata yang ada dalam kehidupan dan dapat membedakan manusia dari hewan. Individu yang memiliki moral, karakter, dan tata krama yang kuat adalah orang yang memiliki sifat karakter yang kuat baik secara pribadi maupun dalam situasi sosial. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang religius, patriotik, kreatif, dan produktif serta berkarakter nasional yang menanamkan dan menjalankan nilai-nilai tersebut pada hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Marhaini, 2024).

Pengembangan karakter yang efektif merupakan tujuan pendidikan karakter, yang menuntut pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip moral tidak sekadar dipahami secara teori. Guru Pendidikan Agama Islam esensial dalam membantu siswa membangun karakter moral mereka. Karena guru berperan sebagai panutan bagi siswanya, maka perilaku baik guru sangat penting (Wahab, 2022).

Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian muslim yang utuh. Keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, lingkungan (orang tua dan masyarakat), kurikulum, dan fasilitas (Febriana, 2021). Guru PAI, dengan pemahaman mendalam ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran akan membantu siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Fauzi & Muttaqin, 2024).

Hasil dari penelitian (Sholeh & Maryati, 2020) menunjukkan bahwa guru PAI memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter siswa melalui tiga pendekatan utama: keteladanan, pembiasaan, dan intervensi. Strategi yang diterapkan meliputi kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif. Keberhasilan pendekatan ini dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kreativitas pengajaran. Sebaliknya, keterlibatan orang tua yang kurang optimal dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung menjadi kendala utama dalam proses tersebut. Adapun (Imamah et al., 2021), penelitiannya menunjukkan peran signifikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru PAI bertindak sebagai model peran (role model) yang penting dalam implementasi program pembentukan karakter di sekolah. Kontribusi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa meliputi pemberdayaan, keteladanan, intervensi, integrasi, dan skrining. Sedangkan penelitian milik (Astria & Hayati, 2023) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Asmaul Husna tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya pada setiap pelajaran agama. Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kebiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 2 Kesumadadi dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya melalui keteladanan, pembiasaan, pembinaan, penghargaan, dan kedisiplinan.

Ketiga penelitian di atas dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana guru PAI yang mempunyai peran penting terhadap pembentukan atau pembinaan karakter peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

Wawancara awal dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Mengkendek Tana Toraja (8 Juli 2024) menunjukkan masih banyak siswa yang belum menunjukkan karakter dan moral yang baik. Sekolah perlu berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Meskipun upaya pembinaan karakter terus dilakukan, setengah siswa yang berperilaku kurang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi guru PAI yang efektif dan dukungan orang tua.

Berdasarkan kajian pustaka dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mengkendek, Tana Toraja, dengan fokus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik kelas VIII A. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan strategi tersebut. Maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Di SMPN 1 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” untuk penelitian ini.

## **2. Metode**

Studi ini menganalisis strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas VIII A melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru PAI Ibu Yusryani Anshar, S.Ag, dan seluruh siswa kelas VIII A. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan untuk mengamati implementasi strategi pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman informan terkait strategi tersebut, dan analisis dokumen berupa data tertulis (daftar nama siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, profil sekolah, dan rekam jejak akademik mata pelajaran PAI).

Analisis data penelitian kualitatif ini mengadopsi model Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan secara ekstensif untuk memastikan kedalaman dan kelengkapan data. Reduksi data dilakukan secara selektif, memfokuskan pada data relevan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif deskriptif, sejalan dengan paradigma penelitian kualitatif. Tahap akhir meliputi penarikan kesimpulan yang didasarkan pada seluruh data yang telah dianalisis.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Mengkendek Tana Toraja**

Pengembangan karakter siswa yaitu unsur awal dalam pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidik PAI tidak cuman mengutarakan materi keagamaan, tapi juga berperan jadi pembimbing akhlak dan moral siswa. Dengan metode yang efektif, pendidik PAI bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang kokoh pada siswa (Sholeh & Maryati, 2020).

Salah satu metode ampuh yang diterapkan guru PAI yaitu pembiasaan dan keteladanan. Guru membiasakan siswa melakukan perbuatan baik, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, serta membaca Asmaul Husna. Selain itu, guru juga jadi contoh dalam berperilaku, sehingga siswa meniru sikap positif guru (Lubis & Murniyetti, 2023). Guru PAI juga menggunakan strategi terstruktur, seperti program Tarbiyah Anak Sholeh/Sholehah (TRANS). Program ini menyatukan pendekatan kebiasaan, pengalaman, emosi, keteladanan, fungsional, dan rasional untuk membangun karakter siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membangun nilai-nilai Islam secara seluruh dalam kehidupan siswa. Selain pendekatan positif, guru PAI juga pengawasan dan pemberian hukuman. Guru membuat peraturan kelas, beri nasihat, dan jika perlu, mengasih sanksi kepada siswa yang melanggar aturan. Langkah ini bertujuan membangun tanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa (Amir et al., 2024).

Berlandaskan data yang didapat lewat observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen di SMP Negeri 1 Mengkendek, Tana Toraja, bagian ini mempresentasikan temuan penelitian ini tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam menekankan implementasi materi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Setelah itu, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Melalui pembiasaan  
Pembiasaan yang dilakukan siswa sehari-hari adalah:
  1. Pembiasaan di waktu pagi sebelum masuk kelas, guru menyambut uluran tangan siswa ketika mereka datang
  2. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

3. Sholat dhuha
  4. Shalat dhuhur berjamaah
  5. Mengucapkan salam
- c. Menciptakan budaya religius

Tujuan utama program pembudayaan nilai-nilai religius adalah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif tentang ajaran agama dan aplikasinya dalam konteks kehidupan nyata. Partisipasi aktif dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, dan Idul Adha, merupakan salah satu manifestasi dari program tersebut.

d. *Home visit*

*Home visit* didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke kediaman siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan siswa dan untuk memperkaya data yang sudah didapat lewat metode pengumpulan data lainnya (Winkel) (Faijin et al., 2022). Kunjungan rumah membantu konselor memahami kondisi keluarga siswa yang bermasalah. Kunjungan ini tidak wajib untuk semua siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga.

Dengan mengunjungi rumah siswa, guru bisa lebih memahami kehidupan sehari-hari mereka, terutama jika informasi yang dibutuhkan tidak bisa didapat dari wawancara biasa. Jadi, kalau ada siswa yang punya masalah, guru bisa langsung ke rumahnya untuk bicara dengan orang tua, mencari tahu masalah sebenarnya, dan bersama-sama mencari jalan keluarnya. Biasanya, kunjungan ke rumah ini bisa membantu menemukan masalah dan solusinya.

Pendidikan di rumah sangat penting dalam membangun karakter anak dan masa depannya. Orang tua berperan besar dalam pendidikan anak sejak dini, mempersiapkannya untuk kehidupan selanjutnya. Selain keluarga, masyarakat juga ikut berperan dalam pendidikan awal anak.

Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi primer dan memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter anak. Defisiensi dalam proses pendidikan keluarga dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif pada perkembangan anak, termasuk kesulitan adaptasi sosial, perilaku mengganggu, dan penyimpangan perilaku (Khairunnisa et al., 2024). Sebab itu, orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan karakter sejak usia dini. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah keluarga yang mengabaikan atau menelantarkan tanggung jawab pendidikan anak, seringkali diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan orang tua yang membatasi keterlibatan mereka dalam pengasuhan anak.

### **3.2 Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Pembinaan Karakter Peserta didik**

#### **3.2.1 Kurangnya Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah**

Penggunaan waktu yang efektif dan efisien sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Keterbatasan waktu mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) membatasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembinaan karakter siswa menjadi kurang optimal, meskipun pembinaan karakter bukan semata-mata tanggung jawab guru agama.

#### **3.2.2 Perbedaan Karakteristik Peserta Didik**

Perbedaan karakteristik siswa merupakan kendala signifikan dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang besar semakin memperumit upaya adaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual, terutama mengingat adanya disparitas antara siswa dengan karakter yang telah terbentuk positif berkat dukungan keluarga religius dan siswa yang memerlukan intervensi pendidikan khusus.

#### **3.2.3 Kurangnya Dukungan Orang Tua**

Remaja merupakan periode perkembangan psikologis yang kritis, ditandai oleh maturasi fungsi-fungsi kognitif yang responsif terhadap rangsangan lingkungan. Fase kanak-kanak berperan sebagai fondasi pembentukan kapabilitas fisik, kognitif, linguistik, sosio-emosional, konsep diri, kemandirian, serta nilai-nilai moral dan keagamaan (Jaoza, 2024). Oleh karena itu, lingkungan sosial yang kondusif dan kaya akan stimulasi sangat esensial bagi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan semakin menurun. Kita perlu menanamkan nilai moral sejak dini agar generasi muda memiliki karakter yang baik dan mencegah masalah di masa depan. Pendidikan akhlak sangat penting karena nilai moral membentuk kepribadian, memengaruhi

lingkungan, dan menentukan kualitas hidup. Pendidikan nilai yang benar sangat penting untuk membentuk manusia yang baik.

### **3.2.4 Pengaruh Pergaulan**

Interaksi sosial memberikan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, terhadap pembentukan karakter, khususnya pada remaja. Masa transisi dari anak-anak menuju dewasa merupakan periode pencarian identitas diri yang menjadikan remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan dan kelompok sebaya. Kelompok sebaya memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter remaja karena frekuensi interaksi yang tinggi (Yolanda et al., 2024). Pergaulan dengan individu yang memiliki perilaku positif, seperti ketaatan beribadah, akan berdampak positif pada pembentukan karakter individu. Sebaliknya, pergaulan dengan individu yang berperilaku negatif akan menghasilkan dampak negatif pada pembentukan karakter. Kompleksitas lingkungan sosial kontemporer mengharuskan remaja untuk bersikap selektif dalam memilih kelompok pergaulan, karena setiap lingkungan pergaulan akan memberikan pengaruh signifikan terhadap individu di dalamnya. Perilaku positif di lingkungan rumah dan sekolah dapat terpengaruh negatif akibat interaksi dengan kelompok sebaya yang kurang baik.

### **3.3 Faktor-Faktor Yang Pendukung Dalam Pembinaan Karakter Peserta didik**

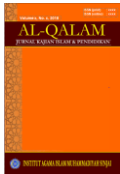
Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 1 Mengkendek, Tana Toraja, berasal dari kolaborasi antara civitas akademi dan orang tua siswa. Kepala Sekolah menekankan peran kolaborasi yang optimal antar seluruh sivitas akademika SMP Negeri 1 Mengkendek sebagai faktor penentu keberhasilan pembinaan karakter peserta didik. Strategi yang diterapkan berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan positif, meliputi: pengembangan perilaku santun kepada senior, implementasi kegiatan keagamaan (doa, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah), budaya berbagi dan kepedulian sosial (termasuk aksi nyata membantu siswa kurang mampu), serta pengembangan kesadaran lingkungan. Integrasi nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 1 Mengkendek, Tana Toraja, juga mendukung pembinaan karakter. Luas lahan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, serta tersedianya peralatan elektronik yang memadai, termasuk pagar dan gerbang yang tinggi, turut berkontribusi pada lingkungan yang kondusif.

Program-program yang mendukung pengembangan karakter peserta didik meliputi: implementasi pembiasaan sikap hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, pengembangan nilai-nilai kepedulian dan kasih sayang (diwujudkan melalui kegiatan piket guru untuk menyambut siswa), pembiasaan membaca Asmaul Husna dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pelaksanaan ibadah shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah secara rutin, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam peringatan hari besar keagamaan, serta pendampingan intensif dari guru wali kelas yang melibatkan komunikasi aktif dengan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah untuk memastikan terwujudnya proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

## **4. Simpulan**

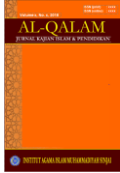
Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SMP Negeri 1 Mengkendek menggunakan pendekatan holistik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam pengembangan karakter siswa lewat kegiatan keagamaan dan kunjungan orang tua, yang keberhasilannya bergantung pada kerja sama dengan keluarga dan komunitas. Namun, kendala seperti waktu pelajaran PAI yang terbatas, keragaman karakter siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh pergaulan sebaya. Suksesnya program pengembangan karakter di sekolah ini berkat sinergi antara guru, staf, dan orang tua, ditunjang oleh metode pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam meningkatkan empati dan kemampuan memecahkan masalah. Kerja sama yang baik di sekolah menciptakan lingkungan positif yang menekankan kesopanan, praktik keagamaan, dan kepedulian lingkungan, diperkuat oleh fasilitas yang memadai dan program-program yang menanamkan nilai-nilai peduli dan kasih sayang. Pendampingan intensif dari guru, terutama wali kelas, yang melibatkan komunikasi aktif dengan orang tua dan lingkungan sekolah, sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Mengkendek, Tana Toraja, punya faktor



penghambat seperti keterbatasan jam pelajaran PAI, perbedaan karakteristik siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh pergaulan. Di sisi lain, faktor pendukung meliputi kolaborasi antara civitas akademika dan orang tua, serta sarana yang memadai dan program-program yang mendukung pengembangan karakter, yang bersama-sama menciptakan lingkungan kondusif bagi pembinaan karakter siswa.

#### Daftar Pustaka

- Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, & Ratika Nengsi. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.300>
- Amir, E., Safaruddin, S., & Suriyati, S. (2024). Implementasi Teknik Punishment dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah Aliyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i2.307>
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 89–112. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Astriana, T. A., & Hayati, R. M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Fajjin, F., Sarbudin, S., & Muhamadiyah, M. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Koseling Dalam Melaksanakan Home Visit Selama Masa Pademik Covid-19 Di Sma Negeri 3 Kota Bima. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 204–210.
- Fauzi, A., & Muttaqin, A. I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 077–089. <https://doi.org/https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i2.2630>
- Fauziyah, R., Budimansyah, D., & Muthaqin, D. I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Civicus*, 20(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/civicus.v20i1.22926>
- Febriana, Ri. (2021). *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal Mubtadiin*, 7(2), 1–11. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>
- Jaoza, S. N. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>
- Khairunnisa, K., Bunyamin, A., Raehana, S., & ... (2024). Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Makassar. *Educati and Learning Journal*,



---

5(1), 18–24. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/816>

Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *ISLAMIKA*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>

Marhaini, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di UPTD SDN 016553 Aek Bange. *Khidmat*, 2(1), 179–184.

Nengsi, R., Malik, A., & Natsir., A. F. A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kelas di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>

Sholeh, S., & Maryati, M. (2020). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>

Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>

Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(1), 25–3.